

## PENGUNAAN KALIMAT SIMPLEKS DAN KOMPLEKS DALAM TEKS BERITA PESERTA DIDIK KELAS XI-1 SMA NEGERI 8 BALIKPAPAN

Ari Musdolifah<sup>1</sup>, Rika Istianingrum<sup>2</sup>, Pranawengrum Damaryakti<sup>3</sup>

Universitas Balikpapan<sup>1,2,3</sup>

pos-el: [ary.musdolifah@uniba-bpn.ac.id](mailto:ary.musdolifah@uniba-bpn.ac.id)<sup>1</sup>, [rika@uniba-bpn.ac.id](mailto:rika@uniba-bpn.ac.id)<sup>2</sup>, [pranaweknum@gmail.com](mailto:pranaweknum@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Kalimat adalah rangkaian kata-kata yang memuat subjek, predikat, dan intonasi final. Kalimat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat simpleks dan kompleks. Kalimat simpleks adalah kalimat yang memiliki satu aksi/peristiwa dan satu struktur kalimat. Kalimat kompleks adalah kalimat yang memiliki dua atau lebih peristiwa/aksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat simpleks dan kompleks dalam teks berita peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat dalam teks berita peserta didik, sedangkan sumber datanya adalah 5 teks berita peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi teknik dan ketekunan. Teknik analisis data menggunakan metode agih dan model *interactive analysis* Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan kalimat simpleks dan kompleks dalam 5 teks berita. Jumlah kalimat simpleks dalam 5 teks berita adalah 12, sedangkan jumlah kalimat kompleks parataktik adalah 4.

**Kata kunci :** *kalimat, kalimat simpleks, kalimat kompleks*

### ABSTRACT

*A sentence is a series of words containing the subject, the predicate, and the final intonation. A word is divided into two, a simplex and a complex. A simplex is a word that has one action and one structure. A complex is a phrase that has two or more events. This study aims to describe the use of simplex and complex sentences in news texts of students of XI-1 High School State 8 Balikpapan. This kind of research is qualitative. This research data is a sentence in the student news text, while the source of the data is 5 text news student class XI-1 High School State 8 Balikpapan. Data gathering techniques use sliding and recording techniques. Validation techniques use triangulation techniques and persistence techniques. Data analysis techniques use the sliding methods and interactive analysis models of Miles and Huberman. The results of this study showed the use of simplex and complex sentences in five news texts. The number of simplex sentences in five news texts is 12, while the number of paratactic complex sentences is 4.*

*Keywords: sentences, simplexes, complex sentences*

**Keywords:** *sentences, simplexes, complex sentences*

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan menengah atau Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan mempelajari Bahasa Indonesia ada dua, yaitu Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) (Tantawi, 2019). Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah

memberikan sikap positif terhadap bahasa Indonesia bagi peserta didik dengan cara setia berbahasa Indonesia, bangga berbahasa Indonesia, dan sadar tentang norma dalam bahasa Indonesia (Tantawi, 2019). Sementara itu, Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan keterampilan berbahasa Indonesia bagi peserta didik dengan cara memahami bacaan, menyusun karya

ilmiah, mengungkapkan pikiran secara lisan dan tulis, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang benar (Tantawi, 2019). Dengan demikian, program pembelajaran bahasa dirancang untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam berbicara, menulis, memahami, memberikan pengetahuan tentang berbagai mata pelajaran, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Tarigan, 2018).

Substansi keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia jenjang menengah atau Sekolah Menengah Atas (SMA) merujuk pada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis, berbicara, menyimak, dan berbicara (Silaswati, 2019). Masing-masing keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut diperoleh melalui hubungan urutan, yaitu dimulai dengan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Pamuji & Inung, 2021). Keempat keterampilan tersebut dapat dipelajari sebelum memasuki sekolah dan ketika di sekolah. Keterampilan berbahasa ini sangat erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa (Wulandari & Muqowim, 2022). Cara orang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi selalu berubah menyesuaikan ruang dan waktu berdasarkan konteks sosial (Tamara Supa'at et al., 2021).

Keterampilan berbahasa yang masih dihindari adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat kompleks yang membutuhkan pemahaman dan ketekunan yang tinggi (Agustina & Mairu, 2018). Selain itu, keterampilan menulis juga melibatkan penguasaan ejaan, pemikiran kritis, pengorganisasian isi secara sistematis, penerapan model yang berorientasi pada peserta didik dan keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang efektif (Zulkarnaini dalam Asfari et al.,

2022); Hartidini et al., 2018). Keterampilan menulis membutuhkan kemahiran dalam menggunakan kosakata, pengetahuan, dan pengalaman dengan tujuan untuk dapat menyampaikan perasaan penulis kepada pembaca secara sistematis (Inggriyani & Pebrianti, 2021). Keterampilan menulis merupakan kegiatan praktik. Peserta didik harus banyak berlatih untuk meningkatkan keterampilan menulis. Salah satu latihan yang dapat dilakukan oleh peserta didik adalah penguasaan menulis kalimat.

Kalimat merupakan salah satu bentuk satuan-satuan bahasa. Hasil manifestasi pikiran pemakai bahasa dapat ditunjukkan dengan kalimat (Ghufroon et al., 2020). Kalimat merupakan tataran tertinggi dalam sintaksis (Rahmania & Utomo, 2021). Kalimat dapat diekspresikan dalam bentuk tertulis dan lisan. Kalimat juga ditandai dengan adanya intonasi akhir. Kalimat berisi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Seorang penulis harus menguasai struktur sintaksis khususnya kalimat agar dapat menghasilkan tulisan yang baik. Dalam kaidah teks akademik, kalimat ditandai dengan kesederhanaan dalam struktur kalimat yang padat akan informasi. Kesederhanaan dalam struktur kalimat tersebut dapat diwujudkan melalui kalimat simpleks dan kompleks.

Kesederhanaan struktur kalimat dalam teks akademik menunjukkan logika kesederhanaan. Logika kesederhanaan tersebut dapat ditunjukkan dengan kalimat simpleks dan kompleks. Kalimat simpleks adalah jenis kalimat yang terdiri atas satu klausa yang memuat peristiwa tunggal dengan menggabungkan satu subjek dan satu predikat (Liando, 2022). Dalam berbagai variasianya, kalimat simpleks adalah jenis klausa favorit yang digunakan dalam teks akademik (Halliday dalam Kemenristekdikti, 2016). Hal tersebut

karena beban semantik dari kalimat simpleks mengandung proses kritis untuk mengembangkan argumen ilmiah. Keilmiahan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari langkah akademik. Langkah-langkah akademik seseorang dapat ditunjukkan melalui pengetahuannya dalam tulisan; strukturnya sederhana, informasi padat, padat leksikal/kata, penggunaan nominalisasi, penggunaan istilah teknis, bersifat abstrak, penggunaan proses relasional dan identifikasi, monologis, penggunaan bentuk pasif, tidak mengandung kalimat minor, tidak menggunakan kalimat tak gramatikal, dan bergenre faktual (Irsyad et al., 2023). Contoh kalimat simpleks, “Studi ini membahas keterkaitan antara sintaksis dan semantik”. Subjek dalam kalimat tersebut adalah *studi ini*, *membahas* adalah predikat, dan *keterkaitan antara sintaksis dan semantik* adalah pelengkap. Dengan demikian, kesederhanaan struktur kalimat dalam kalimat simpleks membuat tulisan menjadi ilmiah.

Kalimat simpleks adalah kalimat yang mendominasi dalam teks akademik, tetapi penggunaan kalimat kompleks tertentu juga dapat digunakan. Cakupan dalam kalimat kompleks adalah subjek dan predikat yang terdiri atas dua klausa berdasarkan dua peristiwa atau aksi, serta memiliki konjungsi atau kata hubung (Sugiarti et al., 2018). Kalimat kompleks merupakan kalimat yang berisi klausa utama dan subordinatif. Klausa utama merupakan induk kalimat yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tanpa bergantung pada klausa yang lain, sedangkan klausa subordinatif atau disebut juga dengan anak kalimat merupakan klausa yang keberadaannya sangat bergantung pada klausa utama (Musa’adah et al., 2020). Dalam kalimat kompleks, klausa utama dan subordinatif dihubungkan dengan konjungsi *jika*, *maka*, *karena*, *agar*, *meskipun*, *sehingga*, *tetapi*, *supaya*, *walaupun*, *ketika*, *apabila*, *bahwa*, dan

sebagainya (Sugiarti et al., 2018). Contoh kalimat kompleks adalah, “Mahasiswa belajar dengan giat agar bisa mengerjakan soal Ujian Akhir Semester”. Contoh kalimat tersebut merupakan kalimat kompleks hubungan tujuan karena antara induk kalimat dengan anak kalimat dihubungkan dengan konjungsi *agar*.

Kalimat kompleks terdiri atas dua jenis, yaitu kalimat kompleks hipotaktik (bertingkat) dan parataktik (setara). Kalimat kompleks yang berhubungan secara hipotaktik digunakan pada konteks tertentu. Kalimat ini merupakan kalimat yang memiliki konjungsi *apabila*, *jika*, *saat*, *sehingga*, *kalau*, *karena*, dan *ketika* (Kemenristekdikti, 2016; Izzati et al., 2019). Konjungsi tersebut menentukan makna masing-masing klausa di dalamnya. Makna dalam kalimat kompleks hipotaktik dapat ditunjukkan dari nilai kelogisan dalam hal persyaratan, sebab-akibat, dan akibat-sebab (Kemenristekdikti, 2016). Kalimat kompleks hipotaktik memiliki hubungan logiko-semantik karena antar klausanya menunjukkan hubungan berdasarkan kejadian (pengalaman) (Adika et al., 2018). Klausa pertama dalam kalimat kompleks hipotaktik membutuhkan kehadiran klausa kedua agar maknanya dapat diterima dengan logis (Firdaus et al., 2019). Kalimat kompleks hipotaktik berbeda dengan kalimat kompleks parataktik. Perbedaan tersebut dapat diketahui dari konjungsi antar klausa. Kalimat kompleks parataktik menggunakan konjungsi *dan*, *kemudian*, *lalu*, *atau*, *tetapi*, *sedangkan* yang biasanya digunakan sebagai ekstensi informasi dalam gaya nonakademik-lisan (Kemenristekdikti, 2016; Izzati et al., 2019).

Kalimat simpleks dan kompleks digunakan pada teks-teks akademik khususnya teks berita. Penulisan teks berita diajarkan di kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan menggunakan Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang

digunakan dalam penulisan teks berita bertemakan “Sekolah” dengan ruang lingkup “Menulis Teks Berita”. Tujuan akhir dari pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Penggunaan kaidah kebahasaan teks berita bersifat baku karena bentuk penyajiannya secara aktual dan umum (Rahman, 2018). Kaidah kebahasaan dalam teks berita juga menggunakan bahasa tanpa kalimat majemuk karena akan menjadi bertele-tele dan tidak efektif (Hidayatullah, 2016). Teks berita merupakan salah satu teks akademik. Dengan demikian, perlu pengetahuan tentang kalimat simpleks dan kompleks dalam penulisan teks berita tersebut.

Hasil wawancara dengan guru kelas XI-1 SMA Negeri 8 menunjukkan bahwa materi tentang kalimat simpleks dan kompleks dalam mata pelajaran menulis telah diajarkan. Akan tetapi, implementasi materi tersebut belum tampak secara maksimal. Penerapan kalimat simpleks dan kompleks tersebut bukan hanya dalam teks berita, tetapi juga pada teks-teks yang lain. Peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan masih kesulitan dalam menulis kalimat secara efektif karena terpengaruh dengan bahasa verbal. Hal tersebut masih muncul dalam tulisan mereka. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji kalimat simpleks dan kompleks dalam teks berita peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan.

Penelitian tentang kalimat simpleks dan kompleks pernah dilakukan oleh Liando (2022) dengan judul “Kemampuan Mengubah Kalimat Simpleks menjadi Kalimat Kompleks di Era Pandemi”. Hasil penelitian ini adalah hasil capaian siswa kelas XE Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Sonder yang memiliki kemampuan mengubah kalimat simpleks menjadi kalimat kompleks 82,75%, artinya siswa kelas XE Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Sonder mampu mengubah

kalimat simpleks menjadi kalimat kompleks di era pandemi. Persamaan penelitian Liando (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kalimat simpleks dan kompleks sebagai objek penelitian. Sementara itu, perbedaannya adalah pada subjek penelitiannya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA, tetapi subjek penelitian Liando (2016) adalah peserta didik kelas X SMK.

Penelitian terkait juga pernah dilakukan oleh Firdaus (2019) dengan judul “Kalimat Kompleks Parataktik dan Hipotataik serta Formulasi Materi Ajarnya”. Hasil penelitian ini, yaitu kalimat kompleks berdasarkan fungsi sintaksis berupa: S-P-K-Konj-S-P-Pel dan berdasarkan kategori sintaksis berupa: N-V-Pro.N-Konj-N-V-N. Persamaan penelitian Firdaus (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kalimat kompleks hipotatik. Perbedaan penelitian Firdaus (2019) dengan penelitian ini adalah pembahasan kalimat kompleks parataktik. Penelitian ini tidak membahas tentang kalimat kompleks parataktik.

Penelitian lainnya yang sejenis dilakukan oleh Musa’adah (2020) dengan judul “*Deep Reinforced Model dan Rules-Based* untuk Peringkasan Kalimat Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah peringkasan kalimat dengan menggunakan *rules-based* mendapatkan nilai *Rouge* yang lebih besar, yaitu *Rouge-1* sebesar 49.71 dibandingkan dengan *Deep Reinforced Model* yang mendapatkan nilai *Rouge-1* sebesar 14.44. Peringkasan kalimat menggunakan *Deep Reinforced Model* belum mendapatkan nilai *Rouge* yang maksimal dikarenakan dataset yang digunakan masih terbilang sedikit untuk pemrosesan menggunakan *neural network*. Penelitian Musa’adah (2020) membahas kalimat kompleks, simpleks, tunggal, majemuk, majemuk bertingkat,

sedangkan penelitian ini hanya membahas kalimat simpleks dan kompleks.

Latar belakang yang telah dipaparkan tersebut mengarah kepada tujuan dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kalimat simpleks dan kompleks dalam teks berita peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling rumit daripada keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis erat kaitannya dengan pengetahuan tentang ejaan, tanda baca, paragraf, dan kalimat. Dalam menulis kalimat, dibutuhkan keterampilan untuk menyusun struktur kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan seterusnya. Hal tersebut sangat penting untuk diketahui agar penulis dapat menentukan jenis-jenis kalimat. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi peserta didik dan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya kalimat simpleks dan kompleks di ranah teks akademik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peristiwa, tindakan, kejadian dan keadaan yang tersebar di masyarakat merupakan gambaran konkret untuk diinterpretasi, dicari, dan ditelusuri maknanya dalam penelitian kualitatif (Rijali, 2018). Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah deskriptif. Dalam ciri tersebut, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Creswell dalam Kusumastuti & Ahmad, 2019). Penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan kalimat simpleks dan kompleks dalam teks berita peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan.

Penelitian ini memuat data dan sumber data yang sesuai dengan tujuan

penelitian. Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data tersebut adalah kalimat simpleks dan kompleks dalam teks berita peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan. Sementara itu, sumber data penelitian ini adalah 5 teks berita peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan dengan judul “SMAN 8 Balikpapan Kenalkan Kurikulum Dual Track”, “Lomba Pantera II”, “SMA Negeri 8 Balikpapan dengan Prestasinya”, “SMA Negeri 8 Balikpapan Meraih Prestasi Luar Biasa dalam Kompetisi Akademik Regional”, dan “Ekastrakurikuler yang Ada di SMA Negeri 8 Balikpapan”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menyimak penggunaan bahasa secara lisan atau tulis (Azwardi, 2018). Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak teks berita peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan. Sementara itu, teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan mencatat kalimat simpleks dan kompleks dalam teks berita peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan ketekunan dan triangulasi teknik. Ketekunan dilakukan dengan pengecekan data untuk menemukan kebenaran atau kesalahan agar akurat dan sistematis (Sugiyono, 2018). Teknik ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek kembali data-data dari sumber data terkait dengan kalimat simpleks dan kompleks dalam teks berita. Selain itu, triangulasi teknik juga dilakukan untuk mencari kebenaran data dalam penelitian ini. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak dan mencatat data terkait dengan kalimat simpleks dan kompleks dalam teks berita.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih

dan model *interactive analysis* Miles and Huberman. Metode agih adalah metode yang digunakan untuk menganalisis bagian dari bahasa (Sudaryanto, 2015). Lanjutan metode agih tersebut adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dengan membagi satuan lingual ke dalam bagian atau unsur sehingga membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015). Selain itu, model *interactive analysis* Miles and Huberman dilakukan dengan pemilihan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Miles and Huberman dalam (Setiawan, 2021).

Tahap pemilihan data (*data reduction*) dilakukan dengan mengklasifikasi data yang berupa kalimat pada masing-masing teks berita ke dalam instrumen pengumpulan data. Di dalam instrumen tersebut, kalimat yang mengandung unsur kalimat simpleks dan kompleks dipisahkan. Pemisahan tersebut dilakukan dengan metode agih dan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) untuk menentukan struktur dan konjungsi dalam kalimat.

Tahap penyajian data (*data display*) adalah tahap penyajian data-data sesuai dengan temuan yang telah diperoleh. Data-data tersebut disusun berdasarkan jenis kalimat simpleks dan kompleks kemudian dideskripsikan.

Tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) adalah

tahap penarikan kesimpulan. Data-data temuan penelitian disimpulkan melalui interpretasi peneliti. Setelah itu, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang telah disajikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan Kalimat Simpleks dan Kompleks dalam Teks Berita Peserta Didik Kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan” ini diperoleh dari analisis kalimat simpleks dan kalimat kompleks hipotatik. Kalimat simpleks adalah jenis kalimat yang terdiri atas satu klausa yang memuat peristiwa tunggal dengan menggabungkan satu subjek dan satu predikat (Liando, 2022). Sementara itu, kalimat kompleks hipotatik memiliki hubungan logiko-semantik karena antar klausanya menunjukkan hubungan berdasarkan kejadian (pengalaman) (Adika, Djatmika, & Riyadi, 2018). Kalimat ini merupakan kalimat yang memiliki konjungsi *apabila, jika, saat, sehingga, kalau, karena, dan ketika* (Kemenristekdikti, 2016; Izzati, Djatmika, & Riyadi, 2019). Kalimat kompleks parataktik menggunakan konjungsi *dan, kemudian, lalu, atau, tetapi, sedangkan* yang biasanya digunakan sebagai ekstensi informasi dalam gaya nonakademik-lisan (Kemenristekdikti, 2016; Izzati, Djatmika, & Riyadi, 2019). Hasil analisis kalimat simpleks dan kompleks dapat dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian “Penggunaan Kalimat Simpleks dan Kompleks dalam Teks Berita Peserta Didik Kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan

No	Judul Teks Berita	Kalimat Simpleks	Kalimat Kompleks	
			Parataktik	Hipotatik
1	SMAN 8 Balikpapan Kenalkan Kurikulum <i>Dual Track</i>	3	1	0
2	Lomba Pantera II	3	1	0
3	SMA Negeri 8 Balikpapan dengan Prestasinya	3	1	0
4	SMA Negeri 8 Balikpapan Meraih Prestasi Luar Biasa dalam Kompetisi Akademik Regional	2	0	0
5	Ekastrakulikuler yang Ada di SMA Negeri 8 Balikpapan	1	1	0
Jumlah		12	4	0

Pada Tabel 1 terdapat 5 judul teks berita yang dibuat oleh peserta didik. Judul teks berita “SMAN 8 Balikpapan Kenalkan Kurikulum Dual Track” memiliki 3 kalimat simpleks dan 1 kalimat kompleks parataktik. Judul “Lomba Pantera II” memiliki 3 kalimat simpleks dan 1 kalimat kompleks parataktik. Judul teks berita “SMA Negeri 8 Balikpapan dengan Prestasinya” memiliki 3 kalimat simpleks dan 1 kalimat kompleks parataktik. Judul teks berita “SMA Negeri 8 Balikpapan Meraih Prestasi Luar Biasa dalam Kompetisi Akademik Regional” memiliki 2 kalimat simpleks dan tidak memiliki kalimat kompleks. Judul teks berita “Ekastrakulikuler yang Ada di SMA Negeri 8 Balikpapan” memiliki 1 kalimat simpleks dan 1 kalimat kompleks parataktik. Jumlah kalimat simpleks dari 5 judul teks berita peserta didik adalah 12, sedangkan jumlah kalimat kompleks parataktik adalah 4. Hasil analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Judul Teks Berita “SMAN 8 Balikpapan Kenalkan Kurikulum *Dual Track*”

1) Kalimat Simpleks

Data 1

SMA Negeri 8 Balikpapan memperkenalkan kurikulum *dual track* di pargelaran bazar UMKM.

Kalimat pada data 1 tersebut merupakan kalimat simpleks yang memiliki satu struktur S-P-O-K. Frasa *SMA Negeri 8 Balikpapan* berfungsi sebagai subjek karena dapat dipertanyakan dengan kata tanya *siapa* dan termasuk dalam kelas nomina. Kata *memperkenalkan* berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan kegiatan yang sedang berlangsung pada subjek. Kata tersebut termasuk kategori kata kerja aktif dan kalimat transitif sehingga membutuhkan objek. Frasa *kurikulum dual track* berfungsi sebagai objek karena berada langsung di belakang

predikat dan termasuk kelas kata nomina. Frasa *di pargelaran bazar di UMKM* berfungsi sebagai keterangan tempat karena memberi keterangan tempat tindakan unsur objek. Struktur kalimat pada data 1 tersebut merupakan struktur dari kalimat simpleks karena dibentuk dari satu aksi/peristiwa dan tanpa adanya konjungsi.

Data 2

Bazar tersebut digelar oleh Dewan Koperasi bersama Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian untuk memperingati Harkopnas ke 76.

Kalimat tersebut merupakan kalimat simpleks. Kalimat tersebut memiliki unsur S-P-K.cara-K.tujuan. Frasa *Bazar tersebut* berfungsi sebagai subjek karena dapat dipertanyakan dengan kata apa dan termasuk dalam kelas nomina. Kata *digelar* berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada subjek. Kata tersebut dikategorikan sebagai kata verba pasif karena diawali dengan imbuhan di-. Frasa *oleh Dewan Koperasi bersama Dinas Koperasi dan Perindustrian* berfungsi sebagai keterangan cara karena menjelaskan cara tindakan pada subjek dan diawali dengan preposisi *oleh*. Frasa *untuk memperingati Harkopnas ke 76* berfungsi sebagai keterangan tujuan karena memberikan keterangan tujuan tindakanpada unsur objek dan diawali dengan preposisi *untuk*. Frasa keterangan tersebut bertujuan untuk menjelaskan tujuan dari subjek. Data 2 merupakan kalimat simpleks karena memiliki satu aksi/peristiwa.

Data 3

Bazar tersebut dilaksanakan di BSCC Dome, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, pada tanggal 27-30 Juli 2023.

Kalimat pada data 3 tersebut memiliki unsur S-P-K. Kalimat tersebut termasuk kalimat simpleks. Frasa *bazar tersebut* merupakan subjek karena dapat dipertanyakan dengan kata apa dan

termasuk dalam kelas nomina. Kata *dilaksanakan* berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan kegiatan yang dilakukan pada subjek. Kata tersebut dikategorikan sebagai kata verba pasif karena diawali dengan imbuhan di-. Frasa *di BSCC Dome, Kota Balikpapan, dan Kalimantan Timur* berfungsi sebagai keterangan tempat karena menerangkan tempat tindakan pada subjek. Sementara itu, frasa *pada tanggal 27-30 Juli 2023* berfungsi sebagai keterangan waktu karena menerangkan waktu dari tindakan subjek. Data 3 merupakan kalimat simpleks karena memiliki satu aksi/peristiwa dan tanpa adanya konjungsi.

## 2) Kalimat Kompleks

### Data 1

Kurikulum *dual track* ini dapat meningkatkan kreativitas dan siswa yang lulus akan mendapatkan sertifikat.

Kalimat pada data 1 tersebut merupakan kalimat kompleks parataktik. Kalimat tersebut memiliki unsur S-P-O-konjungsi-S-P-O. Dalam kalusan pertama, Frasa *kurikulum dual track ini* adalah subjek karena dapat dipertanyakan apa. Frasa ini termasuk dalam kategori kelas nomina. Kata *meningkatkan* berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan sesuatu hal yang dilakukan oleh subjek. Frasa *meningkatkan* termasuk kategori kata kerja aktif karena diawali dengan imbuhan me- yang diletakkan pada kata dasar tingkat. Kata *kreativitas* berfungsi sebagai objek karena berada langsung di belakang predikat dan termasuk kelas kata nomina. Frasa *kreativitas* merupakan sesuatu yang dikenai tindakan oleh subjek. Kata *dan* berfungsi sebagai konjungsi untuk menghubungkan dua klausa dalam kalimat tersebut. Klausa berikutnya, frasa *siswa yang lulus* berfungsi sebagai subjek karena dapat dipertanyakan siapa. Frasa *akan mendapatkan* berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan

kegiatan subjek. Frasa *sertifikat* berfungsi sebagai objek karena sesuatu hal yang dikenai tindakan oleh subjek. Data 1 tersebut termasuk dalam kalimat kompleks parataktik karena terdiri atas dua aksi/peristiwa yang ditandai dengan hadirnya dua klausa dan konjungsi *dan*.

## b. Judul Teks Berita “Lomba Pantera II”

### 1) Kalimat Simpleks

#### Data 1

Ekstrakurikuler ini membentuk nilai-nilai penting untuk diri.

Kalimat pada data 1 tersebut termasuk dalam kalimat simpleks. Kalimat tersebut memiliki unsur S-P-O-K. tujuan. Frasa *ekstrakurikuler ini* berfungsi sebagai subjek karena mengandung pertanyaan apa. Frasa ini termasuk dalam kategori kelas nomina. Kata *membentuk* berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan tindakan dari subjek. Selain itu, kalimat tersebut adalah kalimat transitif yang memerlukan objek dalam kalimatnya. Frasa *nilai-nilai penting* berfungsi sebagai objek karena dikenai tindakan dari subjek. Frasa *untuk diri* berfungsi sebagai keterangan. Keterangan yang dimaksud adalah keterangan tujuan karena menjelaskan tujuan tindakan dari subjek. Data 1 merupakan kalimat simpleks. Hal tersebut karena data 1 mengandung satu aksi/peristiwa dengan satu struktur kalimat dan tanpa adanya konjungsi.

#### Data 2

Kami sebagai penulis berita udah mewawancarai pihak yang bersangkutan.

Data 2 tersebut termasuk dalam kalimat simpleks. Kalimat tersebut memiliki unsur S-P-O. Frasa *kami sebagai penulis berita* berfungsi sebagai subjek karena mengandung jawaban dari pertanyaan siapa atau pelaku. Subjek tersebut termasuk dalam kategori kelas nomina. Frasa *udah mewawancarai* berfungsi sebagai predikat karena mengandung kegiatan yang dilakukan

oleh subjek. Frasa tersebut termasuk dalam kategori kata kerja aktif karena diawali dengan imbuhan *me-* dan memerlukan objek untuk memperjelas makna. Frasa *pihak yang bersangkutan* berfungsi sebagai objek karena memuat tindakan yang dilakukan oleh subjek. Data 2 termasuk dalam kalimat simpleks karena memuat satu aksi/peristiwa dan tanpa adanya konjungsi. Selain itu, data 2 tersebut hanya memiliki 1 struktur kalimat.

Data 3

Kami akan mengulas  
PASSMARIOKTA pada ajang  
kemarin.

Data 3 termasuk dalam kalimat simpleks. Kalimat tersebut memiliki unsur S-P-O-K. Kata *kami* berfungsi sebagai subjek karena dapat menjawab pertanyaan siapa. Kata tersebut termasuk kelas kata nomina. Frasa *akan mengulas* berfungsi sebagai predikat. Frasa tersebut menjelaskan kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan termasuk kategori kata kerja aktif. Kata kerja aktif membutuhkan objek untuk memperjelas makna. Frasa *perjalanan PASSMARIOKTA* berfungsi sebagai objek karena letaknya setelah predikat. Frasa tersebut termasuk dalam kelas kata nomina. Frasa *pada ajang kemarin* berfungsi sebagai keterangan waktu karena menjelaskan tindakan subjek dalam waktu tertentu. Kalimat pada data 3 adalah kalimat simpleks. Kalimat tersebut memiliki satu aksi/peristiwa dan satu struktur kalimat. Selain itu, data 3 tidak menggunakan konjungsi.

## 2) Kalimat Kompleks

Data 1

Masing-masing orang ingin  
mewujudkan keinginan, tetapi Tuhan  
memegang kenyataan.

Data 1 termasuk kategori kalimat kompleks. Kalimat tersebut mengandung unsur S-P-O-konjungsi-S-P-O. Frasa *masing-masing orang* berfungsi sebagai subjek karena dapat menjawab pertanyaan siapa. Frasa

tersebut termasuk dalam kelas kata nomina. Frasa *ingin mewujudkan* berfungsi sebagai predikat karena dikenai tindakan oleh subjek. Selain itu, frasa tersebut termasuk dalam kategori kalimat transitif yang memerlukan objek dalam kalimatnya. Kata *keinginan* berfungsi sebagai objek karena berada setelah predikat dan dikenai tindakan dari subjek. Kata *tetapi* berfungsi sebagai konjungsi untuk menghubungkan dua klausa. Kata *Tuhan* berfungsi sebagai subjek karena dapat menjawab pertanyaan siapa. Kata *memegang* berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan kegiatan dari subjek dan termasuk verba transitif. Sementara itu, kata *kenyataan* berfungsi sebagai objek karena berada di belakang predikat. Data 1 termasuk dalam kalimat kompleks parataktik karena memiliki dua klausa yang hubungannya setara. Kalimat tersebut ditandai dengan konjungsi *tetapi*.

## c. Judul Teks Berita “SMA Negeri 8 Balikpapan dengan Prestasinya”

### 1) Kalimat Simpleks

Data 1

Ekskul PASSMARIOTA  
menyumbangkan piala melalui  
lomba-lomba yang diikuti.

Kalimat pada data 1 tersebut merupakan kalimat simpleks. Kalimat tersebut memiliki unsur S-P-O-K. Frasa *ekskul PASSMARIOTA* berfungsi sebagai subjek karena dapat dipertanyakan siapa. frasa tersebut termasuk kategori kelas nomina. Kata *menyumbangkan* berfungsi sebagai predikat karena memuat tindakan yang dilakukan oleh subjek. Kata tersebut juga jawaban dari pertanyaan bagaimana dari subjek. Kata *piala* berfungsi sebagai objek karena dikenai tindakan oleh subjek dan terletak setelah predikat. Frasa *melalui lomba-lomba yang diikuti* berfungsi sebagai keterangan cara karena memberikan informasi lebih lanjut dari tindakan subjek. Data 1 termasuk kategori kalimat

simpleks karena terdiri atas satu aksi/peristiwa dan satu struktur kalimat.

Data 2

SMA Negeri 8 Balikpapan yang terletak di Kelurahan Margomulyo memiliki prestasi non akademik.

Data 2 merupakan kalimat simpleks yang memiliki unsur S-P-O. Frasa SMA Negeri 8 Balikpapan berfungsi sebagai subjek. Frasa tersebut termasuk kategori kelas nomina. Sematan *yang terletak di Kelurahan Magomulyo* berfungsi untuk mempertahankan struktur kalimat agar tetap berada pada satu aksi atau peristiwa. Frasa tersebut merupakan penjabaran dari subjek untuk memadatkan informasi. Kata *memiliki* berfungsi sebagai predikat karena dapat menjawab pertanyaan apa dari subjek. Frasa *prestasi non akademik* berfungsi sebagai objek karena berada di belakang predikat dan termasuk kelas kata nomina. Data 2 termasuk kategori kalimat simpleks karena memiliki satu peristiwa/aksi dan satu struktur kalimat.

Data 3

Siswa-siswi mengikuti ajang duta besar di Kota Balikpapan untuk menyalurkan bakat ke hal yang positif.

Kalimat pada data 3 termasuk kategori kalimat simpleks. Kalimat tersebut memiliki unsur S-P-O-K.Tem-K.Tuj. Frasa *siswa-siswi* berfungsi sebagai subjek karena dapat dipertanyakan siapa. Frasa tersebut termasuk kategori kelas kata nomina. Kata *mengikuti* berfungsi sebagai predikat karena memuat tindakan yang dilakukan oleh subjek. Frasa *ajang duta besar* berfungsi sebagai objek karena terletak langsung di belakang subjek dan termasuk kategori verba transitif. Frasa tersebut dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Frasa *di Kota Balikpapan* berfungsi sebagai keterangan tempat karena menjelaskan tempat tindakan subjek. Frasa untuk menyalurkan bakat ke hal yang positif berfungsi sebagai

keterangan tujuan karena menjelaskan capaian tindakan subjek. Data 3 adalah kalimat simpleks yang mengandung satu aksi/peristiwa dan satu struktur kalimat.

## 2) Kalimat Kompleks

Data 1

Ajang duta besar bukan hanya membanggakan sekolah, tetapi orang tua juga bahagia.

Kalimat pada data 1 tersebut adalah kalimat kompleks. Kalimat kompleks tersebut memiliki unsur S-konjungsi-P-O-konjungsi-S-P. Frasa *ajang duta besar* berfungsi sebagai subjek karena memiliki jawaban dari pertanyaan apa. Frasa tersebut termasuk kelas kata nomina. Frasa *bukan hanya* termasuk dalam konjungsi korelatif karena menghubungkan dua frasa yang sejajar. Kata *membanggakan* berfungsi sebagai predikat karena menjawab pertanyaan apa dari subjek. Kata tersebut termasuk kelas kata verba aktif. Kata *sekolah* berfungsi sebagai objek karena berada setelah predikat dan tidak diawali dengan preposisi. Kata *tetapi* berfungsi sebagai konjungsi koordinatif karena menghubungkan dua klausa. Frasa *orang tua* berfungsi sebagai subjek karena menjawab pertanyaan siapa dan termasuk kelas nomina. Frasa *juga bahagia* berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan tindakan dari subjek. Data 1 termasuk dalam kalimat kompleks parataktik karena mengandung konjungsi koordinatif *tetapi* dan terdiri atas dua aksi/peristiwa.

### d. Judul Teks Berita “SMA Negeri 8 Balikpapan Meraih Prestasi Luar Biasa dalam Kompetisi Akademik Regional”

#### 1) Kalimat Simpleks

Data 1

SMA Negeri 8 Balikpapan memenangkan kompetisi akademik regional.

Kalimat dalam data 1 tersebut merupakan kalimat simpleks. Kalimat tersebut memiliki unsur S-P-O. Frasa *SMA Negeri 8 Balikpapan* berfungsi

sebagai subjek karena dapat menjawab pertanyaan siapa. Kata *memenangkan* berfungsi sebagai predikat karena melakukan tindakan dari subjek. Kata tersebut termasuk kategori kata kerja aktif yang memerlukan objek agar bermakna. Frasa *kompetisi akademik regional* berfungsi sebagai objek karena dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif. Frasa ini terletak langsung setelah predikat dan tidak diawali dengan preposisi. Data 1 merupakan kalimat simpleks karena memuat satu aksi/peristiwa dan hanya memiliki satu struktur kalimat.

Data 2

Guru-guru membimbing siswa-siswa untuk mencapai prestasi tertinggi.

Kalimat dalam data 1 merupakan kalimat simpleks. Kalimat tersebut memiliki unsur S-P-O-K. Frasa *guru-guru* berfungsi sebagai subjek karena dapat menjawab pertanyaan siapa. Frasa tersebut termasuk dalam kelas kata nomina. Kata *memenangkan* berfungsi sebagai kata kerja aktif dan menjelaskan tindakan dari subjek. Kata kerja aktif memerlukan objek agar bermakna. Frasa *siswa-siswa* berfungsi sebagai objek karena terletak setelah predikat dan berpotensi menjadi subjek dalam kalimat pasif. Frasa *untuk mencapai prestasi tertinggi* berfungsi sebagai keterangan tujuan karena menjelaskan capaian tindakan dari subjek. Data 2 termasuk kalimat simpleks karena memiliki satu aksi/peristiwa dan satu struktur kalimat.

e. Judul Teks Berita “Ekstrakurikuler di SMA Negeri 8 Balikpapan”

1) Kalimat Simpleks

Data 1

*Society Debat Club* (SDC) dapat mengasah pengetahuan dalam berdebat.

Data 1 termasuk dalam kalimat simpleks karena memiliki unsur S-P-O-K. Frasa *Society Debat Club* (SDC) berfungsi sebagai subjek karena berhasil menjawab pertanyaan apa dan termasuk kategori kelas nomina. Frasa *dapat*

*mengasah* berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan tindakan dari subjek dan termasuk kategori kata kerja aktif. Kata *pengetahuan* berfungsi sebagai objek karena terletak setelah predikat dan berpotensi menjadi subjek dalam kalimat pasif. Selain itu, frasa *dalam perdebatan* berfungsi sebagai keterangan penyerta karena menjelaskan informasi dari objek. Data 1 merupakan kalimat simpleks karena tidak memiliki konjungsi dan terdiri dari satu aksi/peristiwa. Selain itu, kalimat tersebut terdiri atas satu struktur kalimat.

2) Kalimat Kompleks

Data 1

SMA Negeri 8 Balikpapan mampu menghasilkan lulusan berprestasi dan sekolah ini memberikan inspirasi bagi sekolah lain.

Data 1 tersebut termasuk kategori kalimat kompleks. Kalimat tersebut memiliki unsur S-P-O-konjungsi-S-P-O-K-K. Frasa *SMA Negeri 8 Balikpapan* berfungsi sebagai subjek karena dapat menjawab pertanyaan siapa. Frasa tersebut termasuk dalam kelas nomina. Frasa tersebut berfungsi sebagai predikat karena memuat tindakan yang dilakukan oleh subjek. Frasa *lulusan berprestasi* berfungsi sebagai objek karena dikenai tindakan oleh subjek. Objek tersebut hadir karena predikat dalam kalimat tersebut merupakan kata kerja transitif. Kata *dan* berfungsi sebagai konjungsi karena menghubungkan dua klausa dalam kalimat. Frasa *sekolah ini* berfungsi sebagai subjek karena dapat menjawab pertanyaan siapa dan termasuk kelas kata nomina. Kata *memberikan* berfungsi sebagai predikat karena menjelaskan kegiatan dari subjek. Kata *inspirasi* berfungsi sebagai objek karena menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh subjek dan terletak setelah predikat. Frasa *bagi sekolah lain* berfungsi sebagai keterangan tujuan karena menunjukkan capaian sesuatu hal dari subjek. Data 1 tersebut termasuk kalimat kompleks parataktik karena

terdiri atas dua aksi/peristiwa dan menggunakan konjungsi *dan*.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan kalimat simpleks dan kompleks dalam teks berita peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan. Berdasarkan tujuan tersebut, ditemukan 12 kalimat simpleks dan 4 kalimat kompleks parataktik dalam 5 judul teks berita yang dibuat oleh peserta didik. Hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kalimat simpleks lebih banyak daripada kalimat kompleks parataktik. Sementara itu, kalimat kompleks hipotatik tidak ditemukan dalam 5 judul teks berita tersebut. Dalam 5 teks berita yang dibuat oleh peserta didik, penggunaan konjungsi hipotatik *apabila*, *jika*, *saat*, *sehingga*, *kalau*, *karena*, dan *ketika* tidak digunakan. Hasil tersebut mendukung ciri-ciri kebahasaan teks berita dan akademik.

Salah satu ciri kebahasaan teks berita adalah penggunaan kalimat simpleks lebih diutamakan. Kalimat simpleks digunakan dalam teks berita agar bahasa yang digunakan tidak bertele-tele untuk mengefektifkan kalimat. Hal tersebut didukung oleh kaidah penggunaan bahasa dalam teks akademik, yaitu kesederhaanan kalimat. Kesederhaanan kalimat dalam teks akademik dilakukan dengan penggunaan kalimat simpleks untuk memadatkan informasi. Dengan demikian, penggunaan kalimat simpleks dalam teks berita lebih efektif daripada kalimat kompleks.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat penggunaan kalimat simpleks dan kompleks dalam 5 teks berita. Jumlah kalimat simpleks dalam 5 teks berita adalah 12, sedangkan jumlah kalimat kompleks parataktik adalah 4. Kalimat simpleks dalam 5 teks berita ditunjukkan dengan struktur S-P-O-K, S-P-K-K, S-P-K, dan S-P-O. Sementara

itu, kalimat kompleks parataktik ditunjukkan dengan struktur S-P-O-konjungsi-S-P-O, S-konjungsi-P-O-konjungsi-S-P, dan S-P-O-konjungsi-S-P-O-K-K. Kalimat kompleks hipotatik tidak digunakan dalam 5 teks berita karena tidak adanya penggunaan konjungsi *apabila*, *jika*, *saat*, *sehingga*, *kalau*, *karena*, dan *ketika*.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adika, D., Djatmika, D., & Santosa, R. (2018). Sistem Proyeksi Cerita-cerita Rakyat Nusantara di Indonesia. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10 (1), 159–182. <https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.159-182>
- Agustina, J., & Mairu, T. (2018). Metode Hypnoteaching Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa. *Wahana Didaktika*, 16 (3), 154-165. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v16i3.2111>
- Asfari, A. I., Nuraeni, Y., & Yenni. (2022). Analisis Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *As-Sabiqun*, 4(4), 1058–1075. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i4.2143>
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Dikutip dari [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Pendidikan\\_Bahasa\\_dan/SfRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+simak+dan+catat&pg=PA103&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendidikan_Bahasa_dan/SfRDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+simak+dan+catat&pg=PA103&printsec=frontcover)
- Firdaus, H., Yusuf, C., & Wijayanti, A. (2019). Kalimat Kompleks Parataktik dan Hipotatik serta Formulasi Materi Ajarnya. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (1), 2715-9612.

- <https://doi.org/10.31002/repetisi.v2i1.769>
- Ghufron, S., Kasiyun, S., & Hidayat, M. T. (2020). Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51–62.  
<https://doi.org/10.32528/bb.v5i1.3067>
- Hartidini, S., R. Syahrul, & Ratna, E. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7 (1), 63-69.  
<https://doi.org/10.24036/9543-019883>
- Hidayatullah, A. (2016). *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta
- Inggriyani, F., & Pebrianti, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 2614-722X.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Irsyad, F. R., Nainggolan, N. P., Gultom, R. H., Sari, A., & Lubis, (2023). Struktur dan Pengaruh Teks Akademik dan Non Akademik dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1 (4), 147-162.  
<https://doi.org/10.61132/bima.v1i4.307>
- Izzati, N., Djatmika, & Santosa, R. (2019). *Grammatical Intricacy dalam Cerita Pendek Karya Penulis Anak Indonesia*. *LINGUA*, 14 (1), 213-222.
- <https://doi.org/10.18860/ling.v14i1.6710>
- Kemenristekdikti. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemenristekdikti Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Kusumastuti, A., & Ahmad, M. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Dikutip dari <https://books.google.co.id/books?id=637LEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Liando, M. R. (2022). Kemampuan Mengubah Kalimat Simpleks Menjadi Kalimat Kompleks Siswa di Era Pandemi. *ANNABA: Journal of Islamic Education*, 8 (2), 268-281.  
<https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.163>
- Musa'adah, Y., Wibisono, Y., & Wihardi, Y. (2020). *Deep Reinforced Model dan Rules-Based untuk Peringkasan Kalimat Bahasa Indonesia*. *Jurnal Linguistik Komputasional*, 3 (2), 33-39.  
<https://doi.org/10.26418/jlk.v3i2.34>
- Pamuji, S. S., & Inung, S. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Dikutip dari <https://books.google.co.id/books?id=WnNMEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Dikutip dari <https://books.google.co.id/books?id=VBWiDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato

- Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157.  
<https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>
- Rijali, A. Analisis Data Kualitatif. Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (33), 81-95.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *CERED: Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1 (1), 504-509.  
<https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.350>
- Silaswati, Diana., Bulan, Deanty Rumandang., & Hermawan, Dani. (2019). Model Pembelajaran Apresiasi Kajian Sastra Terpadu Untuk Penguasaan Empat Aspek Keterampilan Berbahasa. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 12 (2), 26-39.  
<http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis26>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiarti, Prihatini, A., & Pangesti, F. (2018). Penggunaan Video Berbasis Teks Dan Keranjang Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menganalisis Aspek Kebahasaan Laporan Hasil Observasi. *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4 (2), 172-186.  
<https://doi.org/10.22219/jinop.v4i2.7118>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tamara Supa'at, Y., Retnowaty, R., & Ika Ratnawati, I. (2021). Strategi Ketidaksantunan Berbahasa Pada Kolom Komentar Media Sosial Instagram Akun Detikcom: Studi Kasus Reynhard Sinaga. *Kompetensi*, 14(1), 19–32.  
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v14i1.40>
- Tantawi, I. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Dikutip dari <https://books.google.co.id/books?id=qwPwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Tarigan, J. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Journal of Education Action Research*, 2 (2), 123–133.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Wulandari, F. A., & Muqowim. (2022). Implementasi Paradigma Integratif Alam Empat Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(1), 17–32.  
<http://dx.doi.org/10.30595/islamadina.v23i1.9705>